

Analisis Kemampuan Dosen PAI dalam Menyusun RPS

Muhammad Nasrullah Ramadhana^{1*}, Muhammad Nawawi², Yuri Ansari Panjaitan³, Siti Halimah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

E-mail: muhammad0331244030@uinsu.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4753>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 26 Dec 2025

Revised: 01 Jan 2026

Accepted: 07 Jan 2026

Kata Kunci:

RPS, Outcome-Based Education, Dosen PAI, Pendidikan Tinggi.

Keywords:

RPS, Outcome-Based Education, Islamic Education Lecturer, Higher Education.

ABSTRACT

Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) merupakan aspek krusial dalam menjamin mutu pembelajaran di perguruan tinggi, khususnya pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam konteks penerapan Outcome-Based Education (OBE), RPS tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi menjadi instrumen strategis untuk memastikan ketercapaian capaian pembelajaran yang terukur dan terintegrasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan dosen PAI dalam menyusun RPS berbasis OBE. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis dokumen terhadap RPS dosen PAI. Analisis difokuskan pada kesesuaian komponen RPS yang meliputi rumusan CPMK dan Sub-CPMK, materi pembelajaran, metode, media, serta sistem penilaian dengan prinsip OBE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum dosen PAI telah memiliki pemahaman yang cukup baik dalam menyusun RPS, terutama pada aspek perumusan materi dan integrasi keilmuan. Namun demikian, masih ditemukan kelemahan pada keterpaduan antara CPMK, Sub-CPMK, dan indikator penilaian, serta belum optimalnya pemanfaatan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada capaian hasil belajar. Penelitian ini merekomendasikan penguatan pelatihan penyusunan RPS berbasis OBE serta pendampingan akademik secara berkelanjutan guna meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran PAI di perguruan tinggi.

The preparation of a Semester Learning Plan (Rencana Pembelajaran Semester/RPS) is a crucial aspect of ensuring the quality of learning in higher education, particularly in the Islamic Religious Education (Pendidikan Agama Islam/PAI) course. Within the framework of Outcome-Based Education (OBE), the RPS does not merely function as an administrative document but serves as a strategic instrument to ensure the achievement of measurable and integrated learning outcomes. This study aims to analyze the ability of PAI lecturers to design OBE-based RPS. The research employs a descriptive qualitative approach, using document analysis techniques on the RPS prepared by PAI lecturers. The analysis focuses on the alignment of RPS components, including the formulation of Course Learning Outcomes (CPMK) and Sub-CPMK, learning materials, methods, media, and assessment systems, with OBE principles. The findings indicate that, in general, PAI lecturers demonstrate a fairly good understanding of RPS preparation, particularly in the formulation of learning materials and the integration of knowledge. However, weaknesses are still identified in the coherence between CPMK, Sub-CPMK, and assessment indicators, as well as in the suboptimal application of learning approaches oriented toward the achievement of learning outcomes. This study recommends strengthening training on OBE-based RPS development and providing continuous academic mentoring to enhance the quality of PAI learning planning in higher education.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Muhammad Nasrullah Ramadhana, et al. (2025). Analisis Kemampuan Dosen PAI dalam Menyusun RPS, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4753>

PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan di perguruan tinggi, keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada kemampuan dosen dalam menyampaikan materi, tetapi juga pada bagaimana proses tersebut direncanakan sejak awal. Perencanaan pembelajaran menjadi fondasi penting yang menentukan arah, strategi, dan hasil yang diharapkan dari suatu kegiatan belajar. Salah satu bentuk konkret dari perencanaan tersebut ialah Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang disusun oleh dosen sebagai panduan dalam melaksanakan proses pembelajaran secara sistematis dan terukur. Melalui RPS, setiap aktivitas perkuliahan dapat diatur sedemikian rupa agar selaras dengan visi program studi dan kebutuhan kompetensi mahasiswa (Sukmadinata, 2021).

Dalam paradigma pendidikan modern, khususnya pada pendekatan Outcome-Based Education (OBE), penyusunan RPS tidak hanya berfungsi administratif, tetapi menjadi instrumen penting untuk memastikan tercapainya learning outcomes yang telah ditetapkan. Pendekatan OBE menuntut agar seluruh kegiatan pembelajaran berorientasi pada hasil akhir yang harus dimiliki oleh mahasiswa setelah menempuh perkuliahan, baik dalam ranah pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional. Oleh karena itu, setiap komponen RPS mulai dari perumusan capaian pembelajaran, strategi belajar, hingga metode penilaian harus dirancang secara logis, terintegrasi, dan mampu mengukur pencapaian kompetensi secara objektif (Biggs & Tang, 2011).

Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa belum semua dosen mampu menyusun RPS berbasis OBE secara optimal. Sebagian besar dosen masih memahami RPS sebatas sebagai dokumen formal yang harus dilengkapi setiap semester. Akibatnya, hubungan antara Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), Sub-CPMK, dan indikator penilaian sering kali tidak tergambar secara utuh. Kondisi ini bisa terjadi karena keterbatasan pemahaman terhadap konsep OBE, minimnya pelatihan teknis, serta belum terbentuknya budaya akademik yang mendorong kolaborasi dalam penyusunan RPS (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020).

Melihat kondisi tersebut, perlu dilakukan analisis terhadap kemampuan dosen dalam menyusun RPS berbasis OBE. Analisis ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pemahaman dan keterampilan dosen dalam menerapkan prinsip OBE pada dokumen perencanaan pembelajaran. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan masukan yang konstruktif bagi dosen dalam meningkatkan kualitas RPS, serta membantu lembaga pendidikan tinggi untuk memperkuat sistem penjaminan mutu akademik. Dengan demikian, pembelajaran di perguruan tinggi tidak hanya berjalan sesuai kurikulum, tetapi juga benar-benar berorientasi pada capaian kompetensi mahasiswa yang relevan dengan kebutuhan zaman.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis dokumen terhadap Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dosen. Analisis dilakukan untuk menilai kualitas penyusunan RPS berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) melalui instrumen yang mencakup aspek capaian pembelajaran, CPMK, sub-CPMK, indikator penilaian, teknik dan kriteria penilaian, bentuk pembelajaran, materi ajar, dan bobot penilaian. Setiap aspek dianalisis berdasarkan kesesuaian dan keterpaduannya dengan prinsip OBE. Penilaian menggunakan skala Likert 1–5 (sangat baik hingga tidak baik) sebagai alat bantu kuantitatif untuk memperjelas tingkat kemampuan dosen dalam menyusun RPS. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan secara deskriptif untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai mutu dan keterpaduan RPS yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

RPS OBE

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) merupakan rancangan kegiatan pembelajaran yang disusun oleh dosen sebagai panduan dalam melaksanakan proses perkuliahan secara sistematis. RPS menjadi instrumen penting untuk memastikan kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Menurut (Asbari & Nurhayati, 2023), RPS berperan tidak hanya sebagai pedoman administratif, tetapi juga sebagai alat strategis untuk mengarahkan dosen dalam merancang aktivitas belajar yang berorientasi pada hasil belajar mahasiswa.

Dalam paradigma *Outcome-Based Education* (OBE), RPS disusun dengan fokus utama pada pencapaian hasil belajar atau learning outcomes. Setiap komponen dalam RPS mulai dari Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), Sub-CPMK, hingga metode pembelajaran dan penilaian harus tersusun secara logis, terukur, dan saling berkaitan. (Ali & Jamin, 2024) menjelaskan bahwa pendekatan OBE menuntut keselarasan antara kurikulum, strategi pembelajaran, serta sistem evaluasi, sehingga setiap kegiatan yang dilakukan mahasiswa dapat dihubungkan langsung dengan capaian kompetensi yang diharapkan.

Selain itu, penerapan RPS berbasis OBE juga menekankan pentingnya evaluasi yang objektif dan transparan melalui penggunaan rubrik penilaian. Rubrik ini menggambarkan tingkat penguasaan kompetensi mahasiswa secara kualitatif dan kuantitatif, sehingga hasil belajar dapat diukur secara akurat. (Mistamaruddin & Nasri, 2024) menemukan bahwa penggunaan rubrik dalam sistem OBE membantu dosen dalam menilai kinerja mahasiswa dengan lebih konsisten dan adil. Dengan demikian, RPS berbasis OBE tidak hanya memastikan proses pembelajaran berlangsung efektif, tetapi juga meningkatkan akuntabilitas dan kualitas pendidikan di perguruan tinggi.

Peran dan Fungsi Dosen

Dalam sistem pendidikan tinggi, dosen memiliki peran sentral sebagai perencana, pelaksana, sekaligus evaluator pembelajaran. Sebagai perencana, dosen bertugas menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang terarah pada capaian pembelajaran dan kebutuhan kompetensi mahasiswa. Pada tahap pelaksanaan, dosen berperan menciptakan lingkungan belajar yang aktif, partisipatif, dan berpusat pada mahasiswa. Sedangkan sebagai evaluator, dosen bertanggung jawab melakukan penilaian secara objektif untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar mahasiswa (Handayani & Wiguna, 2024).

Dalam konteks *Outcome-Based Education* (OBE), peran dosen berkembang lebih luas karena tidak hanya berfokus pada proses pengajaran, tetapi juga pada perancangan pengalaman belajar yang berorientasi pada hasil (*learning outcomes*). (Suryani & Hartono, 2023) menjelaskan bahwa dosen harus mampu mengintegrasikan antara Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), dan metode pembelajaran yang sesuai agar seluruh aktivitas belajar mendukung pencapaian kompetensi yang telah dirumuskan. Dengan demikian, dosen dituntut memiliki kemampuan pedagogis dan profesional dalam merancang kegiatan belajar yang konstruktif, adaptif, serta selaras dengan prinsip OBE.

Selain itu, (Rafiq, Ahmad, & Nasir, 2024) menekankan bahwa peran dosen dalam OBE juga mencakup kemampuan melakukan refleksi terhadap efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dosen harus mampu menilai keberhasilan mahasiswa tidak hanya dari aspek kognitif, tetapi juga dari penguasaan keterampilan dan sikap profesional. Melalui pendekatan ini, dosen berfungsi sebagai fasilitator, inovator, sekaligus penjamin mutu pembelajaran yang memastikan proses belajar mengarah pada capaian hasil yang terukur dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja modern.

Temuan

Tabel 1. Temuan

No	Aspek	RPS Perbandingan Mazhab	RPS Sejarah Pendidikan Islam	Analisis	Rekomendasi
1	Pendekatan Kurikulum	Belum eksplisit menyebut OBE, tetapi substansi CPMK mengarah pada analitis dan aplikatif	Secara eksplisit menggunakan <i>Outcome-Based Education</i> (OBE) dengan pemetaan CPL–CPMK–Sub CPMK	SPI lebih kuat secara dokumen kurikulum nasional (SN-Dikti & MBKM), Perbandingan Mazhab unggul secara substansi keilmuan	RPS Perbandingan Mazhab perlu diformalkan ke dalam kerangka OBE lengkap (CPL–CPMK–Sub CPMK)
2	Rumusan CPMK	CPMK ringkas, fokus pada pemahaman, perbandingan,	CPMK sangat rinci, terukur, dan selaras	SPI unggul pada aspek administratif & akreditasi,	CPMK Perbandingan Mazhab perlu dibuat lebih

		dan integrasi mazhab	dengan CPL Prodi	Mazhab unggul pada fokus disipliner	operasional & terukur (kata kerja Bloom)
3	Kedalaman Materi	Sangat mendalam, berbasis kitab turats dan isu kontemporer (ibadah–muamalah–jinayah)	Luas dan kronologis, tetapi lebih deskriptif-historis	Mazhab unggul dalam kedalaman analisis, SPI unggul dalam cakupan historis	SPI dapat ditingkatkan dengan analisis kasus & perbandingan historis kritis
4	Kontekstualisasi Isu Aktual	Sangat kuat: qunut, zakat uang, fintech, vaksin, HAM, hudud, crypto	Terbatas pada narasi sejarah dan kebijakan pendidikan	Mazhab lebih responsif terhadap problem kekinian	SPI perlu menambahkan isu kontemporer pendidikan Islam (digitalisasi, AI, MBKM)
5	Metode Pembelajaran	Variatif: diskusi kasus, refleksi, praktik ibadah lintas mazhab	Cenderung konvensional: diskusi kelompok, cooperative learning	Mazhab lebih student-centered & problem-based	SPI dapat mengadopsi case-based learning & project-based learning
6	Penilaian & Asesmen	Bobot jelas (kuis, partisipasi, tugas, UTS, UAS) tetapi belum terhubung ke CPMK	Penilaian sangat rinci dan terhubung langsung dengan CPMK & Sub CPMK	SPI unggul dalam asesmen OBE, Mazhab unggul dalam fleksibilitas	RPS Mazhab perlu rubrik & matriks asesmen CPMK
7	Integrasi Keilmuan	Integrasi fiqh dengan pendidikan dan masyarakat	Integrasi agama–sains (Wahdatul Ulum) sangat eksplisit	SPI unggul secara paradigma institusional, Mazhab unggul secara praksis sosial	Mazhab perlu menegaskan paradigma integrasi keilmuan secara eksplisit
8	Referensi	Sangat kuat dan otoritatif (kitab klasik & kontemporer internasional)	Referensi kuat tetapi dominan literatur sejarah & Indonesia	Mazhab unggul dalam otoritas keilmuan fikih, SPI unggul dalam konteks lokal	SPI dapat menambah literatur internasional mutakhir
9	Profil Lulusan	Implisit (calon pendidik PAI toleran dan moderat)	Sangat eksplisit sesuai CPL Prodi Tadris Biologi	SPI lebih kuat secara administratif	Mazhab perlu menuliskan profil lulusan & kontribusi CPL Prodi
10	Kekuatan Utama	Kritis, toleran, aplikatif, relevan dengan konflik umat	Sistematis, taat OBE, mendukung akreditasi	Keduanya saling melengkapi	—

11	Kelemahan Utama	Lemah pada aspek formal OBE & pemetaan CPMK	Kurang tajam pada analisis problem kekinian	Kelemahan bersifat saling menutup	—
----	-----------------	---	---	-----------------------------------	---

Kemampuan Dosen PAI Dalam Menyusun RPS

Kemampuan dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) merupakan bagian integral dari kompetensi pedagogik yang menentukan kualitas perencanaan pembelajaran di perguruan tinggi. RPS tidak sekadar berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi menjadi instrumen akademik yang menggambarkan kemampuan dosen dalam menerjemahkan kurikulum ke dalam pengalaman belajar yang terstruktur, relevan, dan kontekstual. Dalam kerangka pendidikan berbasis capaian, dosen dituntut mampu merancang pembelajaran yang selaras dengan karakteristik mahasiswa, profil lulusan, serta tuntutan kompetensi abad ke-21 (Harden, 2007).

Berdasarkan hasil analisis dokumen RPS, dosen PAI pada umumnya telah mampu menyusun komponen utama RPS, seperti identitas mata kuliah, deskripsi pembelajaran, serta bahan kajian yang sesuai dengan keilmuan PAI. Materi yang disajikan tidak hanya berorientasi pada pemahaman normatif ajaran Islam, tetapi juga berupaya mengaitkan pembelajaran dengan realitas sosial dan dinamika keislaman kontemporer. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan (Ornstein & Hunkins, 2018) yang menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran yang efektif harus mampu menjembatani antara konten akademik dan konteks kehidupan nyata peserta didik.

Namun demikian, kemampuan dosen dalam merumuskan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan Sub-CPMK masih menunjukkan tingkat ketepatan yang beragam. Sebagian RPS telah menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur dan mencerminkan tingkat berpikir tinggi, seperti menganalisis dan mengevaluasi. Akan tetapi, pada beberapa RPS lainnya, rumusan CPMK masih bersifat umum sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kompetensi yang dapat diamati dan diukur. Kondisi ini berpotensi mengurangi kejelasan arah pembelajaran dan menyulitkan proses evaluasi capaian hasil belajar mahasiswa (Mulyasa, 2020).

Pada aspek strategi pembelajaran, dosen PAI telah menunjukkan kecenderungan menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa melalui diskusi, presentasi, dan studi kasus. Meskipun demikian, keterkaitan antara strategi pembelajaran dengan capaian pembelajaran yang dirumuskan belum selalu dijelaskan secara eksplisit dalam RPS. Padahal, pemilihan metode pembelajaran seharusnya didasarkan pada kesesuaiannya dengan kompetensi yang ingin dicapai, bukan semata-mata untuk variasi aktivitas kelas (Joyce, Weil, & Calhoun, 2016).

Kemampuan dosen dalam menyusun sistem penilaian juga menjadi perhatian penting dalam analisis RPS. Sebagian besar RPS telah mencantumkan bentuk dan bobot penilaian secara jelas, namun masih ditemukan keterbatasan dalam perumusan indikator penilaian dan rubrik asesmen yang terhubung langsung dengan CPMK. Penilaian yang tidak didukung rubrik yang jelas berpotensi menimbulkan subjektivitas dan kurang mampu menggambarkan tingkat penguasaan kompetensi mahasiswa secara komprehensif. Oleh karena itu, penilaian dalam pembelajaran PAI perlu diarahkan pada asesmen autentik yang mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara terpadu (Wiggins & McTighe, 2011).

Secara keseluruhan, kemampuan dosen PAI dalam menyusun RPS dapat dikatakan berada pada kategori cukup baik, terutama pada aspek penguasaan materi dan integrasi nilai-nilai keislaman. Namun, peningkatan masih diperlukan pada aspek keterpaduan antara capaian pembelajaran, strategi pembelajaran, dan sistem penilaian. Penguatan kompetensi dosen melalui pelatihan terstruktur dan pendampingan akademik berkelanjutan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran PAI agar selaras dengan tuntutan pendidikan tinggi yang berorientasi pada capaian hasil belajar.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) secara umum berada pada kategori cukup baik. Dosen

telah mampu menyusun komponen utama RPS, khususnya pada aspek penentuan materi pembelajaran, pemilihan metode, serta integrasi nilai-nilai keislaman yang relevan dengan karakter mata kuliah PAI. Namun, penerapan prinsip Outcome-Based Education (OBE) dalam RPS belum sepenuhnya optimal, terutama pada keterpaduan antara Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), Sub-CPMK, dan indikator penilaian yang masih belum dirumuskan secara operasional dan terukur.

Selain itu, meskipun dosen telah berupaya menerapkan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, keterkaitan antara strategi pembelajaran dan capaian pembelajaran belum selalu dijelaskan secara eksplisit dalam RPS. Sistem penilaian yang digunakan juga masih perlu diperkuat melalui penyusunan rubrik asesmen yang terhubung langsung dengan capaian pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi dosen PAI melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan dalam penyusunan RPS berbasis OBE agar perencanaan pembelajaran tidak hanya bersifat administratif, tetapi benar-benar mendukung pencapaian hasil belajar mahasiswa secara terukur dan bermakna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada para dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan akses dokumen Rencana Pembelajaran Semester (RPS) sebagai sumber data penelitian, serta kepada pihak institusi yang telah memberikan dukungan akademik. Peneliti juga mengapresiasi berbagai masukan dan saran konstruktif dari rekan sejawat yang turut membantu penyempurnaan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kualitas perencanaan pembelajaran PAI di perguruan tinggi.

REFERENSI

- Ali, & Jamin. (2024). Curriculum Development Strategy Based on Outcome-Based Education (OBE) to Improve the Quality of Education in Higher Education. *Journal of Education and Religious Studies*.
- Asbari, & Nurhayati. (2023). Outcomes-Based Education in Indonesian Higher Education: Empowering Students' Learning Competencies. *International Journal of Social and Management Studies*.
- Biggs, & Tang. (2011). *Teaching For Quality Learning at University*. Maidenhead: Open University Press.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Panduan Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Berbasis Outcome-Based Education (OBE)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Handayani, & Wiguna. (2024). Learning Tools Based on Outcome-Based Education to Improve Student Learning Outcomes. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 134-142.
- Harden. (2007). Outcome-based education: The future is today. *Medical Teacher*, 625-629.
- Joyce, Weil, & Calhoun. (2016). *Models of Teaching*. Boston: Pearson.
- Mistamaruddin, & Nasri. (2024). Challenges in Integrating Outcome-Based Education (OBE) in Higher Education Institutions: A Systematic Literature Review. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*.
- Mulyasa. (2020). *Pengembangan kurikulum pendidikan tinggi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ornstein, & Hunkins. (2018). *Curriculum: Foundations, principles, and issues*. Boston: Pearson.
- Rafiq, Ahmad, & Nasir. (2024). Redefining the Role of Lecturers in Outcome-Based Education: Reflection and Innovation in Higher Education. *Asian Journal of Contemporary Education*, 22-31.
- Sukmadinata. (2021). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryani, & Hartono. (2023). Integrating Learning Outcomes in Higher Education through Outcome-Based Curriculum Design. *Indonesian Journal of Educational Research and Inovation*, 210-221.
- Wiggins, & McTighe. (2011). *Understanding by design*. Alexandria: ASCD.